



PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017

UNAUDITED



ALWAYS AHEAD

PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 31 MARET 2018
PT. TIGARAKSA SATRIA, TBK.**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- 1 Nama : Lianne Widjaja
Alamat Kantor : PT Tigaraksa Satria Tbk.
Graha Sucofindo Lt. 13,
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran
Jakarta 12780
Alamat Domisili/sesuai
KTP atau kartu identitas
lain : Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT/RW.
011/009, Kembangan Utara, Jakarta Barat
No. Telepon : (021) 798 1000; 791 80050
Jabatan : Presiden Direktur
- 2 Nama : Eddy Sutisna
Alamat Kantor : PT-Tigaraksa Satria Tbk.
Graha Sucofindo Lt. 13,
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran
Jakarta 12780
Alamat Domisili/sesuai
KTP atau kartu identitas
lain : Mediterania Regency Cikunir, RT 001 RW
002, Jaka Mulya, Bekasi Selatan
No. Telepon : (021) 798 1000; 791 80050
Jabatan : Direktur

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	31 Maret 2018 (UNAUDITED)	31 Desember 2017 (AUDITED)
<u>A S E T</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2c,2f,2s,4 214.381.855.260	61.916.535.498
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2g,2s,5,14 999.922.000	1.000.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	2t,6,14 1.294.701.256.552	1.276.348.099.959
Piutang lain-lain	2s,7,32	
Pihak yang berelasi	2e,30 10.417.512.171	7.924.937.747
Pihak ketiga - neto	333.498.597.968	284.143.723.295
Persediaan - neto	2h,8,14 1.276.562.861.986	1.049.021.676.853
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	9a 23.493.369.851	2.335.266.551
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2i,10 61.097.485.173	53.765.084.919
	3.215.152.860.961	2.736.455.324.822
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi	2e,30 1.389.516.533	1.515.115.795
Aset pajak tangguhan - neto	2n,17 13.656.461.569	12.600.602.066
Tagihan Pajak	9a, 9b 507.214.303	507.214.302
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sejumlah Rp 354.530.315.394 pada tahun 2018 (2017: Rp 350.086.609.008)	2j,2m,2p 11,14 102.946.309.437	104.124.558.258
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sejumlah Rp. 43.687.940.672 pada tahun 2018 (2017: Rp 41.913.183.411)	2k,2m,12 13.947.463.172	15.440.510.433
Uang jaminan	2.780.268.750	2.809.268.750
Aset pensiun	2o,29a 15.097.366.250	14.917.415.000
Dana pensiun	2o,29 35.009.198.815	34.885.286.916
Aset lain-lain	2l,13 2.304.789.092	1.707.681.536
	187.638.587.921	188.507.653.056
Jumlah Aset Tidak Lancar	187.638.587.921	188.507.653.056
JUMLAH ASET	3.402.791.448.882	2.924.962.977.878

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATHIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	31 Maret 2018 (UNAUDITED)	31 Desember 2017 (AUDITED)	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank dan cerukan	2s,5,6,8,11,14	179.012.111.452	88.716.953.993
Utang usaha	2c,2s,15		
Pihak berelasi	2e,30	132.915.562.994	111.485.903.834
Pihak ketiga		1.475.077.954.098	1.200.497.772.085
Utang lain-lain	2c,2s, 16	62.837.938.421	62.885.046.347
Utang pajak	2n,17	21.530.942.377	9.907.208.526
Pendapatan ditangguhkan	2d	1.825.823.686	1.734.410.934
Beban akrual	2d,2s, 18	30.021.574.519	30.147.197.431
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,19	40.517.141.227	28.500.575.504
		1.943.739.048.774	1.533.875.068.654
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Uang Jaminan	2s, 20	220.598.482.884	220.132.308.408
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,17	1.674.373.205	1.674.373.205
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,29	84.443.100.279	80.668.543.680
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s	10.870.061.783	10.994.760.993
		317.586.018.151	313.469.986.286
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		317.586.018.151	313.469.986.286
JUMLAH LIABILITAS		2.261.325.066.925	1.847.345.054.940
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN			
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar 2.000.000.000 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahan modal disetor	23	9.056.550.000	9.056.550.000
Selisih dari perubahan ekuitas			
entitas induk	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)
Saldo laba	24		
Ditentukan penggunaannya		18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.013.503.112.880	951.962.401.088
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan			
kepada pemilik entitas induk		1.129.754.794.531	1.068.214.082.739
Kepentingan nonpengendali	21	11.711.587.426	9.403.840.199
JUMLAH EKUITAS		1.141.466.381.957	1.077.617.922.938
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.402.791.448.882	2.924.962.977.878

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2018 (UNAUDITED)	31 Maret 2017 (UNAUDITED)
PENDAPATAN	2d,25	2.467.479.202.697	2.377.693.990.434
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2e,26,30	(2.178.554.897.679)	(2.116.953.291.655)
LABA BRUTO		288.924.305.018	260.740.698.779
PENGHASILAN (BEBAN) USAHA			
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran		1.642.253.934	1.984.952.301
Penghasilan bunga	28	1.777.319.415	377.484.660
Beban penjualan	2d,27a	(162.190.025.128)	(146.915.101.416)
Beban umum dan administrasi	2d,27b	(39.532.610.118)	(42.162.444.599)
Beban bunga dan provisi bank		(4.707.094.349)	(9.194.711.699)
Pendapatan (beban) operasi lainnya	2d,27c	(97.324.349)	(847.811.406)
		(203.107.480.595)	(196.757.632.159)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		85.816.824.423	63.983.066.620
Beban Pajak Penghasilan	2n,17	(21.968.365.404)	(15.918.627.555)
LABA TAHUN BERJALAN		63.848.459.019	48.064.439.065
Penghasilan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		63.848.459.019	48.064.439.065
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		61.540.711.792	45.213.531.055
Kepentingan nonpengendali	21	2.307.747.227	2.850.908.010
JUMLAH		63.848.459.019	48.064.439.065
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		61.540.711.792	45.213.531.055
Kepentingan nonpengendali	21	2.307.747.227	2.850.908.010
JUMLAH		63.848.459.019	48.064.439.065
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		67,00	49,23

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Selisih transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2016	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	817.320.986.666	933.572.668.317	10.357.848.334	943.930.516.651
Laba komprehensif bersih periode Januari - Desember 2017	-	-	-	-	244.422.782.917	244.422.782.917	10.528.780.020	254.951.562.937
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	(4.154.702.245)	(4.154.702.245)	68.501.245	(4.086.201.000)
Dividen kas	-	-	-	-	(105.626.666.250)	(105.626.666.250)	-	(105.626.666.250)
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(11.551.289.400)	(11.551.289.400)
Saldo per 31 Desember 2017	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	951.962.401.088	1.068.214.082.739	9.403.840.199	1.077.617.922.938
Laba komprehensif bersih periode Januari - Maret 2018	-	-	-	-	61.540.711.792	61.540.711.792	2.307.747.227	63.848.459.019
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2018	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	1.013.503.112.880	1.129.754.794.531	11.711.587.426	1.141.466.381.957

*) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2018	31 Maret 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Penerimaan kas dari pelanggan		2.511.685.774.853	2.541.380.225.677
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		<u>(2.424.422.338.799)</u>	<u>(2.100.360.363.087)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		87.263.436.054	441.019.862.590
Pembayaran pajak penghasilan		(17.248.866.185)	(28.678.789.811)
Penerimaan pengembalian pajak		-	34.349.099.796
Penerimaan uang jaminan		<u>332.267.571</u>	<u>248.996.958</u>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		<u>70.346.837.440</u>	<u>446.939.169.533</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Penerimaan hasil penjualan aktiva tetap	11	172.181.819	198.363.638
Penerimaan bunga		1.476.023.787	58.818.572
Penurunan Investasi Jangka Pendek		-	(1.307.814.214)
Perolehan aset tetap	11	(2.759.944.648)	(862.073.880)
Perolehan aset sewa pembiayaan		(836.651.378)	(501.214.942)
Perolehan aset tidak berwujud	12	<u>(3.567.702.832)</u>	<u>(3.631.750.346)</u>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(5.516.093.252)</u>	<u>(6.045.671.172)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
Penambahan hutang bank		230.000.000.000	680.000.000.000
Pembayaran hutang bank		(139.500.000.000)	(1.065.264.961.212)
Pembayaran bunga dan provisi		(2.660.581.962)	(5.955.565.112)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	24		
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada pemegang sahamnya nonpengendali	24		
Kas neto digunakan untuk dari aktivitas pendanaan		<u>87.839.418.038</u>	<u>(391.220.526.324)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		152.670.162.225	49.672.972.037
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>59.199.581.505</u>	<u>3.149.810.180</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>211.869.743.730</u>	<u>52.822.782.217</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
Terdiri dari:			
Kas dan setara kas		214.381.855.259	52.822.782.217
Cerukan		<u>(2.512.111.529)</u>	<u>-</u>
JUMLAH		<u>211.869.743.730</u>	<u>52.822.782.217</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 18 dari notaris Miki Tanumiharja, S.H., tanggal 26 April 2017, mengenai perubahan struktur Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03- 0134656 tanggal 26 April 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2018.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp 5.750 per saham, sesuai dengan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/ BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Persentase pemilikan		Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset	Jumlah aset
	2018	2017				31 Mar' 2018 (dalam ribuan rupiah)	31 Des' 2017 (dalam ribuan rupiah)
PT Blue Gas Indonesia	75%	75%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian LPG.	1991	314.187.562	301.933.650
PT Tira Satria Properti	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang. Saat ini anak perusahaan belum beroperasi.	-	2.300	2.300
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung							
PT.Gazenta Niaga	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam	2013	9.823.093	12.263.575

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase pemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017, yang dinyatakan dalam akta No. 8 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama, (2016: berdasarkan Akta Notaris No. 87 dari Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., tanggal 14 April 2016) adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	:	Meity Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Shinta Widjaja Kamdani
	:	Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	:	Franky Jamin
	:	Bambang Setiawan
	:	Hendra Kartasasmita

Dewan Direksi :

Presiden Direktur	:	Lianne Widjaja
Direktur	:	Adhi Bertus Supit
	:	Eddy Sutisna

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Franky Jamin
Anggota	:	Thomas H.Secokusumo, MBA, M.Sc
	:	Bambang Setiawan
	:	Hendra Kartasasmita

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 2.363 dan 2.362 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan ("PSAK") dan Interpretasi ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (Revisi 2016), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK 1 (Revisi 2016), mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2016) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *Investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh Entitas Anak dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (terutama goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa sejenis dalam kondisi yang sama.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah Rp13.756 untuk AS\$1 dan Rp13.436 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2017.

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufakturing diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

j. Aset tetap

1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

- (2) Aset dalam penyelesaian
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali *goodwill*, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Perpajakan

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan".

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak Tanggahan

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tanggahan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Aset pajak tanggahan dan liabilitas pajak tanggahan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tanggahan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Desember 2017 dan 2016. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Pengakuan awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, uang jaminan, dan aset keuangan tidak lancar lain-lain yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif pada tahun 2018, efektif berlaku pada 1 Januari 2020.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan. Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Perusahaan, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi tercatatnya. Efektif tanggal 1 Januari 2020, dan penerapan awal diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Standar akuntansi ini mengharuskan Perusahaan menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Perusahaan harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi. Efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 73: Sewa. Standar akuntansi ini mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek. Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan. Efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

Perusahaan dan Entitasnya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia tidak memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas yang harus diakui.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kas	340.248.525	342.382.000
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.940.894.380	14.340.115.009
PT Bank Central Asia Tbk	20.431.527.623	14.330.066.327
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.172.851.833	2.637.973.097
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.752.264.332	3.830.475.227
PT Bank UOB Buana Tbk	2.180.707.831	234.541.463
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.010.236.440	375.465.733
PT Bank HSBC Indonesia	1.278.847.200	131.298.905
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	274.971.115	343.014.097
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	241.087.313	86.550.657
PT Bank OCBC NISP Tbk	172.396.150	911.651.328
Citibank, N.A, Cabang Jakarta	163.632.144	110.068.149
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	56.554.298	389.990.790
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	18.495.979	18.495.979
PT Bank Nasionalnobu Tbk	17.464.510	2.686.202
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.811.662	10.823.170
PT Bank Mega Tbk	6.063.804	84.872.625
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	1.353.964	1.395.557
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.834.629.727	2.957.691.562
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.322.880	1.726.286
Sub - Jumlah	<u>65.566.113.185</u>	<u>40.798.902.163</u>
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga:		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	53.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	45.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank Permata	1.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	298.561.060
Sub - Jumlah	<u>148.500.000.000</u>	<u>20.798.561.060</u>
JUMLAH	<u>214.381.855.260</u>	<u>61.916.535.498</u>
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun	5,50 - 6,30%	2,80 - 6,25%

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu tiga tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminan. Semua frekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, akun ini terdiri dari rekening Rupiah pada Bank CIMB Niaga Tbk, yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.315.990.397.818	1.296.910.729.391
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(21.289.141.266)</u>	<u>(20.562.629.432)</u>
Neto	1.294.701.256.552	1.276.348.099.959

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Belum jatuh tempo	1.182.045.738.007	1.155.647.062.353
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	113.707.854.147	114.884.654.574
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	11.347.460.772	16.845.257.254
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	3.233.387.711	3.693.571.510
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	2.290.095.800	1.998.891.235
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	3.365.861.381	3.841.292.465
Jumlah	1.315.990.397.818	1.296.910.729.391
Cadangan penurunan nilai	<u>(21.289.141.266)</u>	<u>(20.562.629.432)</u>
Neto	<u>1.294.701.256.552</u>	<u>1.276.348.099.959</u>

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Mutasi cadangan penurunan nilai		
Saldo awal tahun	20.562.629.432	22.798.699.073
Penyisihan (Catatan 27)	750.000.000	4.152.459.388
Penghapusan	<u>(23.488.166)</u>	<u>(6.388.529.029)</u>
Saldo akhir	<u>21.289.141.266</u>	<u>20.562.629.432</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak yang berelasi		
PT Wyeth Indonesia	9.931.558.870	7.449.539.445
Karyawan	485.953.301	475.398.302
Jumlah	<u>10.417.512.171</u>	<u>7.924.937.747</u>
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	160.687.442.763	122.712.144.914
PT DSG Surya Mas Indonesia	56.620.767.043	51.872.899.124
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	46.667.594.760	41.421.303.740
PT Mars Symbioscience Indonesia	21.241.263.485	20.484.473.884
PT Colgate Palmolive Indonesia	12.791.151.763	9.949.433.929
PT Simba Indosnack	7.121.362.208	6.693.621.331
PT Herlina Indah	6.122.982.038	3.632.523.994
PT Galenium Pharmasia	5.801.555.156	6.700.557.189
PT Hidayah Insan Mulia	4.700.644.234	1.126.289.160
PT Sari Enesis Indah	2.795.674.147	1.133.009.770
PT Nutricia Nutrical Nutrition	1.476.361.073	3.373.745
PT Yupi Indo Jelly Gum	1.408.321.735	1.497.141.169
PT Suryajaya Abadiperkasa	1.025.817.413	1.805.429.115
PT Multi Bintang Indonesia	738.562.925	-
PT Marketama Indah	570.240.337	3.268.293.631
PT Philips Indonesia	452.778.817	7.740.245.604
PT Singa Mas Indonesia	305.965.526	459.683.839
PT DKT International	192.999.104	187.957.020
PT Bukalapak	169.190.517	
PT LF Asia Marketing Indonesia	-	1.620.392.036
PT Kimberly Clark Indonesia	-	458.002.392
PT Blambangan Raya	-	1.862.729
PT Greshindo Aroma	-	426.100
PT Djembatan Dua	-	21.574
Pinjaman karyawan non manajerial	727.861.400	983.263.951
Piutang pembelian bahan baku	924.181.863	168.226.624
Piutang bunga	-	49.087.245
Lain-lain	955.879.661	174.059.486
Jumlah	<u>333.498.597.968</u>	<u>284.143.723.295</u>

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian. Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Barang dagangan/jadi	1.308.683.920.135	1.079.724.373.390
Bahan baku dan pembungkus	10.473.059.545	8.963.266.435
Jumlah	<u>1.319.156.979.680</u>	<u>1.088.687.639.825</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang	(42.594.117.694)	(39.665.962.972)
Neto	<u>1.276.562.861.986</u>	<u>1.049.021.676.853</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan dan cadangan barang usang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	39.665.962.972	28.088.177.818
Penyisihan	2.928.154.722	40.261.411.276
Penghapusan	-	(28.683.626.122)
Saldo akhir	<u>42.594.117.694</u>	<u>39.665.962.972</u>

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2018, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.491.371.484.582. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.096.666.304.716. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

a) Akun ini merupakan :

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perusahaan:		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	20.416.763.073	436.015.165
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 17)	1.272.446.736	-
PT Gazenta Niaga (Catatan 17)		
Pajak Penghasilan Badan 2017	507.214.302	507.214.302
Pajak Penghasilan Badan 2016	1.571.070.590	1.571.070.590
Pajak Pertambahan Nilai - neto	230.789.453	325.880.796
PT Tira Satria Properti		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	2.300.000	2.300.000
Jumlah	24.000.584.154	2.842.480.853
Bagian tidak lancar	(507.214.302)	(507.214.302)
Bagian lancar	<u>23.493.369.852</u>	<u>2.335.266.551</u>

b) Tagihan pajak

Pada tahun 2009, Perusahaan mengajukan klaim pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp4.456.780.625 yang dicatat sebagai tagihan klaim pengembalian pajak di laporan posisi keuangan konsolidasian. Setelah pemeriksaan di

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp31.403.491.341.

Perusahaan telah membayar sebesar Rp615.590.607 berdasarkan jumlah yang disetujui pada saat pembahasan hasil pemeriksaan pajak. Perusahaan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut kepada DJP pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan. Kemudian Perusahaan mengajukan gugatan pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2014, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp31.403.491.341. Perusahaan membayar jumlah tersebut beserta denda pajak sebesar Rp30.787.900.734. Perusahaan telah membebaskan pembayaran tersebut sebagai beban di tahun 2013 dan mempertahankan tagihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp4.456.780.625 di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 5 Maret 2014, Perusahaan mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak.

Pada bulan November 2016, Perusahaan menerima Putusan Mahkamah Agung No.462/B/PK/PJK/2016 tertanggal 20 Juli 2016 yang mengabulkan permohonan peninjauan kembali Perusahaan dan membatalkan keputusan Pengadilan Pajak. Oleh karena itu, Perusahaan berhak atas tagihan klaim kelebihan pembayaran pajak untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp3.377.438.753. Sehubungan dengan putusan Mahkamah Agung, DJP harus mengembalikan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp3.377.438.753 dan kekurangan pembayaran yang sebelumnya telah dibayarkan sebesar Rp31.403.491.431. Selain itu, DJP juga harus mengembalikan denda pajak yang telah dibayarkan Perusahaan sebesar Rp30.787.900.734 yang ditagih DJP melalui Surat Tagihan Pajak (STP). Pada bulan April 2017, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No.KEP- 00069.PPH/WPJ.07/KP.0803/2017 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80137 (054-0137-2017) dari DJP sehubungan dengan pengembalian denda pajak tersebut.

Pada bulan Februari 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp34.300.546.645 setelah dikurangi denda pajak 2016 sebesar Rp480.383.449. Tagihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp34.300.546.645 telah diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2016 dan sebesar Rp29.843.766.020 (Rp34.300.546.645 dikurangi Rp4.456.780.625) dikreditkan pada beban pajak penghasilan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016. Pada tanggal 4 Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian denda pajak dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp30.787.900.734 yang telah diakui sebagai pendapatan lain-lain di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Pada tanggal 18 April 2017, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp1.461.321.000, yang lebih rendah sebesar Rp1.519.699 dari tagihan pajak yang diakui oleh GNA. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 18 Mei 2017. Selisih tersebut dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

c) Pengampunan pajak

Pada tahun 2017, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta yang mencerminkan aset dalam rekening giro dan deposito berjangka sebesar Rp414.143.576. Pada tanggal 25 April 2017, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.1174/PP.WPJ07/2017 dengan denda pajak sebesar Rp20.707.179. Perusahaan telah membayar denda pajak tersebut yang dibebankan sebagai beban denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tahun 2017. Aset tersebut dilaporkan untuk pelaporan perpajakan dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Sewa gedung dan gudang	40.726.031.336	36.154.219.571
Uang muka pembelian	14.532.876.801	10.311.121.456
Asuransi	1.849.731.751	61.239.327
Operasi	788.889.050	1.642.097.265
Perjalanan dinas	703.482.650	716.128.989
Lain-lain	2.496.473.585	4.880.278.311
Jumlah	<u>61.097.485.173</u>	<u>53.765.084.919</u>

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	27.766.046.445	-	-	-	27.766.046.445
Bangunan dan prasarana	55.697.005.011	93.300.000	-	-	55.790.305.011
Mesin dan peralatan pabrik	81.057.300.138	1.562.495.500	156.826.753	-	82.462.968.885
Tabung gas	239.176.588.202	-	1.292.915.630	-	237.883.672.572
Peralatan dan perabot kantor	7.150.883.905	11.886.000	12.472.008	-	7.150.297.897
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	15.132.548.761	62.845.000	-	-	15.195.393.761
Kendaraan	11.992.884.417	1.029.418.184	347.272.727	-	12.675.029.874
Sub-jumlah	<u>437.973.256.879</u>	<u>2.759.944.684</u>	<u>1.809.487.118</u>	<u>-</u>	<u>438.923.714.445</u>
Aset sewa pembiayaan	16.237.910.387	2.315.000.000	-	-	18.552.910.387
Jumlah biaya perolehan	<u>454.211.167.266</u>	<u>5.074.944.684</u>	<u>1.809.487.118</u>	<u>-</u>	<u>457.476.624.832</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	40.892.159.057	754.229.700	-	-	41.646.388.757
Mesin dan peralatan pabrik	69.940.603.896	932.845.859	156.143.419	-	70.717.306.336
Tabung gas	205.747.761.985	3.261.647.565	1.292.915.630	-	207.716.493.920
Peralatan dan perabot kantor	6.836.953.387	18.208.345	10.081.894	-	6.845.079.838
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	12.634.866.976	300.282.010	-	-	12.935.148.986
Kendaraan	8.726.849.789	343.844.393	347.272.727	-	8.723.421.455
Sub-jumlah	<u>344.779.195.090</u>	<u>5.611.057.872</u>	<u>1.806.413.670</u>	<u>-</u>	<u>348.583.839.292</u>
Aset sewa pembiayaan	5.307.413.918	639.062.185	-	-	5.946.476.103
Jumlah akumul. penyusutan	<u>350.086.609.008</u>	<u>6.250.120.057</u>	<u>1.806.413.670</u>	<u>-</u>	<u>354.530.315.395</u>
Nilai tercatat	<u>104.124.558.258</u>				<u>102.946.309.437</u>

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	27.766.046.445	-	-	-	27.766.046.445
Bangunan dan prasarana	55.415.997.552	281.007.459	-	-	55.697.005.011
Mesin dan peralatan pabrik	85.230.894.941	1.174.435.196	5.348.029.999	-	81.057.300.138
Tabung gas	236.700.154.810	5.111.900.000	2.635.466.608	-	239.176.588.202
Peralatan dan perabot kantor	7.034.072.383	116.811.522	-	-	7.150.883.905
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	14.379.306.787	758.946.974	5.705.000	-	15.132.548.761
Kendaraan	12.251.330.637	1.001.525.637	1.259.971.857	-	11.992.884.417
Sub-jumlah	438.777.803.555	8.444.626.788	9.249.173.464	-	437.973.256.879
Aset sewa pembiayaan	11.858.039.928	4.379.870.459	-	-	16.237.910.387
Jumlah biaya perolehan	<u>450.635.843.483</u>	<u>12.824.497.247</u>	<u>9.249.173.464</u>	-	<u>454.211.167.266</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	37.116.866.370	3.775.292.687	-	-	40.892.159.057
Mesin dan peralatan pabrik	71.362.401.226	3.926.232.669	5.348.029.999	-	69.940.603.896
Tabung gas	194.698.986.482	13.684.242.111	2.635.466.608	-	205.747.761.985
Peralatan dan perabot kantor	6.751.965.466	84.987.921	-	-	6.836.953.387
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	11.427.905.723	1.212.571.169	5.609.916	-	12.634.866.976
Kendaraan	8.717.266.126	1.269.555.520	1.259.971.857	-	8.726.849.789
Sub-jumlah	330.075.391.393	23.952.882.077	9.249.078.380	-	344.779.195.090
Aset sewa pembiayaan	3.653.423.204	1.653.990.714	-	-	5.307.413.918
Jumlah akumul penyusutan	<u>333.728.814.597</u>	<u>25.606.872.791</u>	<u>9.249.078.380</u>	-	<u>350.086.609.008</u>
Nilai tercatat	<u>116.907.028.886</u>				<u>104.124.558.258</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	4.468.536.199	18.471.558.971
Beban usaha (Catatan 27)		
- Beban penjualan	620.744.947	2.764.962.442
- Beban umum dan administrasi	1.160.838.911	4.370.351.378
Jumlah	<u>6.250.120.057</u>	<u>25.606.872.791</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m2 yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan.

PT TIGARAKSA SATHIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada 31 Maret 2018 dan 2017, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan keuntungan dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya, adalah sebagai berikut (Catatan 27c):

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Hasil penjualan	172.181.819	555.118.182
Nilai Buku	<u>(3.073.448)</u>	<u>(95.084)</u>
Laba penjualan	<u>169.108.371</u>	<u>555.023.098</u>

Pada tanggal 31 Maret 2018, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT QBE General Insurance Indonesia, PT. Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Avrist dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp201.352.938.405. Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Avrist, dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp227.030.041.683. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp532.696.050 dengan nilai buku Rp206.250 dan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp537.221.050 dengan nilai buku Rp959.523. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp202.247.208.596 dan Rp193.586.941.053 (tidak diaudit).

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Maret 2018 berdasarkan laporan penilai independen adalah sebesar Rp355.098.000.000 (2017: Rp355.098.000.000) (tidak diaudit). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK BERWUJUD

Akun ini merupakan:

	Per 31 Maret 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	16.326.463.739	281.710.000	-	-	16.608.173.739
Licensi	38.472.025.618	-	-	-	38.472.025.618
Jumlah biaya perolehan	<u>57.353.693.844</u>	<u>281.710.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>57.635.403.844</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	14.557.573.030	137.222.378	-	-	14.694.795.408
Licensi	25.755.610.381	1.637.534.883	-	-	27.393.145.264
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>41.913.183.411</u>	<u>1.774.757.261</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>43.687.940.672</u>
Nilai Buku	<u>15.440.510.433</u>				<u>13.947.463.172</u>
<u>Per 31 Desember 2017</u>					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	15.520.523.739	805.940.000	-	-	16.326.463.739
Licensi	38.472.025.618	-	-	-	38.472.025.618
Jumlah biaya perolehan	<u>56.547.753.844</u>	<u>805.940.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>57.353.693.844</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	13.650.679.847	906.893.183	-	-	14.557.573.030
Licensi	19.270.452.725	6.485.157.656	-	-	25.755.610.381
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>34.521.132.572</u>	<u>7.392.050.839</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>41.913.183.411</u>
Nilai Buku	<u>22.026.621.272</u>				<u>15.440.510.433</u>

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anaknya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp1.774.757.261 untuk Periode Maret 2018 (2017: Rp7.392.050.839). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27b).

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang piutang karyawan non manajerial.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Hutang bank</u>		
Pinjaman Club Deal (Citibank & CIMB Niaga) dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar (2018 : Rp. 3.499.999.978) (2017 : Rp. 4.000.000.000)	176.500.000.022	86.000.000.000
Sub-jumlah	176.500.000.022	86.000.000.000
<u>Cerukan</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.512.111.430	2.716.953.993
Jumlah	179.012.111.452	88.716.953.993

Pinjaman Club Deal

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank Club Deal dengan plafon maksimum sebesar Rp600.000.000.000. Bank pemberi pinjaman terdiri dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan porsi pinjaman Rp500.000.000.000, dan Citibank N.A., cabang Jakarta dengan porsi pinjaman Rp100.000.000.000.

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,50% per tahun atau berkisar antara 5,25% - 5,50% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,50% - 7,10% per tahun), dan dijamin dengan piutang dagang Perusahaan senilai 110% dari plafon kredit.

Fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2019.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu dari pemasok yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan PT Kimberly Clark Indonesia.

Pada bulan April 2012, jumlah fasilitas dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas Receivable Financing sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,00% per tahun dibawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC dan fasilitas Supplier Financing sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,75% per tahun di bawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC.

Pada bulan Juni 2014, jumlah fasilitas kredit dinaikkan menjadi Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,95% per tahun di bawah Best Lending Rate. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang sebesar Rp500.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan Juni 2015, jumlah fasilitas kredit diturunkan menjadi Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun di bawah Best Lending Rate. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang sebesar Rp300.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Mei 2016, jumlah fasilitas kredit diturunkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun di bawah Best Lending Rate (sebesar 10,00% per tahun untuk tahun 2018, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) atau berkisar 5,60% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,60% - 7,90% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang sebesar Rp200.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,1x, Interest Coverage Ratio minimum 2,0x, Gearing Ratio maksimal 1,5x, Dividend Payout Ratio maksimum 50% dari saldo laba.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 April 2018.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,70% per tahun atau berkisar antara 5,50% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,50% - 7,90% per tahun) dan dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan senilai Rp100.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pada tanggal 27 Oktober 2016 jumlah fasilitas kredit dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000, dan tingkat suku bunga mengambang diturunkan menjadi sebesar JIBOR + 2,60% per tahun. Kenaikan jumlah fasilitas kredit tersebut dijamin dengan piutang usaha Perusahaan senilai Rp100.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pada tanggal 27 Desember 2016, tingkat suku bunga dirubah menjadi Cost of Fund + 1,20% per tahun.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Invoice Financing dan fasilitas Bank Garansi masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Seluruh fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp135.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara bersama-sama.

Pada tanggal 25 Mei 2015, jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional dinaikkan menjadi Rp175.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,20% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving sebesar Rp25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,40% per tahun. Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional, Kredit Modal Kerja Revolving, dan Bank Garansi tersebut dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp223.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara bersama-sama.

Pada tanggal 29 Maret 2016, tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional dan Kredit Modal Kerja Revolving tersebut diturunkan menjadi 9,50% per tahun.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan pada saat penarikan yang berkisar antara 5,60% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,60% - 7,60% per tahun), dan dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp127.000.000.000 (Catatan 8).

Pada tanggal 26 Mei 2016, jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional diturunkan menjadi Rp150.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dinaikkan menjadi Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun.

Pada tanggal 22 Juni 2016, tingkat suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional tersebut diturunkan menjadi 9,00% per tahun dan pada tanggal 26 September 2016, tingkat suku bunga fasilitas tersebut diturunkan lagi menjadi 8,50% per tahun. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 24 Mei 2017 dan tidak diperpanjang lagi.

Pada tanggal 24 Mei 2017, fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2018 dengan nilai fasilitas yang sama.

Pada bulan November 2017 tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving diturunkan menjadi 9,00% per tahun.

Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional, Kredit Modal Kerja Revolving, Kredit Jangka Pendek, dan Bank Garansi tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp260.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara bersama-sama.

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x, dan menjaga belanja modal tahunan maksimal sebesar AS\$12.000.000.

The Bank Nationalnobu Tbk

Pada bulan November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PT-OD1) untuk pembiayaan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,88% per tahun di tahun 2018 (2017 : 8,88% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PTOD3) Money Market Line sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,60% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,60% - 7,90% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada tanggal 15 November 2016, jumlah fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PT-OD1) diturunkan menjadi Rp25.000.000.000, dan jumlah fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PTOD3) Money Market Line dinaikkan menjadi Rp75.000.000.000.

Pada bulan November 2017, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PT-OD1) sebesar Rp25.000.000.000 dan fasilitas kredit Pinjaman Tetap-On Demand (PT-OD3) Money Market Line sebesar Rp75.000.000.000. dengan tingkat suku bunga sebesar 5,60% - 7,90% per tahun di tahun 2017. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan dengan total sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia. Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x. Fasilitas akan ini berakhir pada tanggal 14 November 2018.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,54% per tahun di tahun 2018 (2017 : 5,54% - 8,10% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2018.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pada tanggal 19 Mei 2016, tingkat suku bunga fasilitas kredit cerukan tersebut diturunkan menjadi 9,75% per tahun. Dan pada tanggal 13 Oktober 2017 tingkat suku bunga fasilitas kredit cerukan tersebut diturunkan lagi menjadi 9,00% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x, dan menjaga nilai Capital Expenditure Grup maksimum AS\$12.000.000.

Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 24 September 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh seluruh kreditur.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	<u>132.915.562.994</u>	<u>111.485.903.834</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.460.407.843.856	1.193.419.809.758
Pemasok luar negeri	<u>14.670.110.242</u>	<u>7.077.962.327</u>
Sub jumlah	<u>1.475.077.954.098</u>	<u>1.200.497.772.085</u>
Jumlah	<u>1.607.993.517.092</u>	<u>1.311.983.675.919</u>
	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	1.607.993.517.092	1.311.983.675.919
Dolar Amerika Serikat	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	<u>1.607.993.517.092</u>	<u>1.311.983.675.919</u>
	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	1.421.228.798.060	1.088.517.909.004
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	176.625.775.067	214.054.873.139
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	2.577.476.319	1.855.109.058
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	2.289.591.100	3.684.933.059
Lebih dari 90 hari	<u>5.271.876.546</u>	<u>3.870.851.659</u>
Jumlah	<u>1.607.993.517.092</u>	<u>1.311.983.675.919</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG LAIN-LAIN

a. Hutang Lain-lain Lancar

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Titipan pembayaran	32.841.528.939	43.312.383.715
Hutang Non Usaha	9.774.100.824	6.135.954.486
Hutang kepada transporter	10.382.429.211	4.931.658.459
Sewa gedung, akuisisi lisensi perangkat lunak dan komputer - bagian lancar	7.157.606.631	6.688.336.774
Pendapatan ditangguhkan	661.200.002	320.000.000
Royaliti	220.767.634	-
Hutang Jamsostek	515.017.835	539.325.579
Lain-lain	1.285.287.345	957.387.334
Jumlah	62.837.938.421	62.885.046.347

b. Hutang Jangka Panjang Lainnya

Akun ini merupakan utang sewa gedung, akuisisi lisensi atas perangkat lunak dan pembelian komputer yang akan dibayar lebih dari satu tahun.

Jadwal pembayaran utang tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
2018	8.836.424.705	8.371.159.364
2019	6.946.630.184	7.743.251.759
2020	2.317.926.386	6.983.602.563
2021 dan seterusnya	5.802.151.618	-
Jumlah	23.903.132.893	23.098.013.686
Dikurangi : Bunga	(5.875.464.479)	(5.414.915.919)
Prinsipal	18.027.668.414	17.683.097.767
Dikurangi : Bagian lancar	(7.157.606.631)	(6.688.336.774)
Bagian jangka panjang	10.870.061.783	10.994.760.993

PT TIGARAKSA SATHIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	9.907.040.356	1.800.078.573
Entitas Anak	814.147.127	747.175.985
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	847.147.982	690.117.315
Pasal 21	987.187.759	4.304.734.559
Pasal 22	73.029.567	72.483.287
Pasal 23	2.680.346.482	1.018.246.336
Pasal 25	5.025.532.842	1.126.127.717
Pasal 26	25.964.407	8.337.488
Pajak Pertambahan Nilai	1.170.545.855	139.907.266
Jumlah	<u>21.530.942.377</u>	<u>9.907.208.526</u>

Beban pajak final Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Pajak Kini	23.024.224.657	16.775.026.748
Pajak Tanggihan	(1.055.859.253)	(856.399.193)
Jumlah	<u>21.968.365.404</u>	<u>15.918.627.555</u>

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	85.816.824.423	63.983.066.620
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	<u>(11.734.847.337)</u>	<u>(14.383.704.029)</u>
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>74.081.977.086</u>	<u>49.599.362.591</u>
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	5.872.441.848	3.110.216.669
Penyusutan dan amortisasi	(369.129.511)	386.583.596
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(2.207.601)	(71.203.491)
Jumlah	<u>5.501.104.736</u>	<u>3.425.596.774</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	258.467.521	2.060.567.219
Beban gedung	54.889.101	34.957.235
Penghasilan sewa	(1.216.947.734)	(703.206.665)
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(430.219.777)	(240.835.362)
Lain-lain - neto	3.829.248.158	1.001.263.586
Jumlah	<u>2.495.437.269</u>	<u>2.152.746.013</u>
Penghasilan Kena Pajak Perusahaan	<u>82.078.519.091</u>	<u>55.177.705.378</u>
Dibulatkan	<u>82.078.519.000</u>	<u>55.177.705.000</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Pajak kini Perusahaan	20.519.629.750	13.794.426.250
Pajak kini Entitas Anak	2.504.594.907	2.980.600.498
Jumlah	<u>23.024.224.657</u>	<u>16.775.026.748</u>

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan		
Pasal 22	(416.628.096)	(371.701.627)
Pasal 23	(297.823.779)	(295.042.310)
Pasal 25	(11.698.216.092)	(11.730.438.111)
Jumlah	<u>(12.412.667.967)</u>	<u>(12.397.182.048)</u>
Entitas Anak	<u>(3.710.070.501)</u>	<u>(3.023.588.911)</u>

**Taksiran hutang (kelebihan pembayaran)
pajak penghasilan:**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Perusahaan	<u>8.106.961.783</u>	<u>1.397.244.202</u>
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia (Catatan 9a)	<u>(1.272.446.736)</u>	<u>265.597.738</u>
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	<u>66.971.142</u>	<u>(308.586.151)</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2018, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2017, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Mei 2016, BGI menerima Surat Penegasan No. S-1960/WPJ.20/2016 dari Direktorat Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa BGI dikenakan Pajak Penghasilan pasal 22 atas penjualan gas dengan tarif 0,3%.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	85.816.824.423	63.983.066.620
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	21.454.206.106	15.995.766.655
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	925.951.176	866.902.927
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(411.791.878)	(944.042.027)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	<u>21.968.365.404</u>	<u>15.918.627.555</u>

Perusahaan menyerahkan Surat Pajak Tahunan (SPT) berdasarkan perhitungan sendiri (selfassessment). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	Diakui pada laporan laba rugi	Diakui pada penghasilan komprehensif Lain	31 Desember 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Maret 2018
Aset pajak tangguhan:						
Liabilitas imbalan kerja	5.253.341.526	591.166.505	1.455.018.750	7.299.526.781	694.030.352	7.993.557.133
Penyisihan beban lain-lain	3.513.393.757	1.434.380.244	-	4.947.774.001	742.569.336	5.690.343.337
Penyisihan beban pemasaran	0	0	-	-	0	0
Pendapatan ditangguhkan	74.081.036	(62.082.599)	-	11.998.437	31.511.024	43.509.461
Penyusutan dan amortisasi	514.568.461	(213.854.864)	-	300.713.597	(412.251.209)	(111.537.612)
Sub-jumlah	9.355.384.780	1.749.609.286	1.455.018.750	12.560.012.816	1.055.859.503	13.615.872.319
Entitas Anak						
PT Gazenta Niaga						
Liabilitas imbalan kerja	23.994.250	3.435.750	(1.623.250)	25.806.750	-	25.806.750
Beban penyisihan	26.835.000	(12.052.500)	-	14.782.500	-	14.782.500
Sub-jumlah	50.829.250	(8.616.750)	(1.623.250)	40.589.250	-	40.589.250
Aset pajak tangguhan	9.406.214.030			12.600.602.066		13.656.461.569
Entitas Anak						
PT Blue Gas Indonesia						
Beban penyisihan	2.692.568.036	(7.575.787)	-	2.684.992.249	-	2.684.992.249
Pendapatan ditangguhkan	411.307.364	10.296.933	-	421.604.297	-	421.604.297
Liabilitas imbalan kerja	(154.544.531)	636.999.941	(91.328.500)	391.126.910	-	391.126.910
Penyusutan aset tetap	(6.826.548.331)	1.654.451.670	-	(5.172.096.661)	-	(5.172.096.661)
Liabilitas pajak tangguhan	(3.877.217.462)	2.294.172.757	(91.328.500)	(1.674.373.205)	-	(1.674.373.205)
Jumlah		4.035.165.293	1.362.067.000		1.055.859.503	

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Komisi	18.160.813.020	18.149.686.214
Promosi	4.380.145.176	4.514.559.177
Rapat	658.761.296	1.963.965.053
Konsultan	1.503.337.500	1.154.100.000
Asuransi	-	494.653.017
Bunga	276.111.228	114.583.333
Perjalanan	444.433.124	100.940.624
Pelatihan	114.680.000	114.680.000
Listrik, telepon dan faksimili	108.364.442	253.633.825
Lain-lain	4.374.928.733	3.286.396.188
Jumlah	30.021.574.519	30.147.197.431

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	220.031.710.872	219.577.527.146
Lain-lain	566.772.012	554.781.262
Jumlah	<u>220.598.482.884</u>	<u>220.132.308.408</u>

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>11.711.587.426</u>	<u>9.403.840.199</u>
Kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>2.307.747.227</u>	<u>2.850.908.010</u>

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>31 Maret 2018</u>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	335.787.550	36,559%	33.578.755.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	5.017.500	0,546%	501.750.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	3.023.970	0,329%	302.397.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	11.353.780	1,236%	1.135.378.000
Jumlah	<u>918.492.750</u>	<u>100,000%</u>	<u>91.849.275.000</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	335.787.550	36,559%	33.578.755.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	5.017.500	0,546%	501.750.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	3.023.970	0,329%	302.397.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	11.353.780	1,236%	1.135.378.000
Jumlah	918.492.750	100,000%	91.849.275.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Maret dan 2018, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	2018	2017
	Rp	Rp
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000	9.056.550.000

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM.

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 26 April 2017 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2016 kepada para pemegang saham sebesar Rp105.626.666.250 atau Rp115 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 87 tanggal 14 April 2016 dari Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2015 kepada para pemegang saham sebesar Rp 97.819.477.875 atau Rp106,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh dividen telah dibayarkan.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 15 November 2017, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2017 kepada pemegang saham sejumlah Rp36.358.156.800 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp9.089.539.200). Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 47 tanggal 24 Mei 2017 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2016 sejumlah Rp47.720.080.800 atau Rp6.300 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2016 sebesar Rp37.873.080.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2016. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp2.461.750.200. Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 14 November 2016, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2016 kepada pemegang saham sejumlah Rp37.873.080.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp9.468.270.000). Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 22 tanggal 10 Mei 2016 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2015 sejumlah Rp45.447.696.000 atau Rp6.000 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp35.979.426.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2015. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp2.367.067.500. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh dividen telah dibayarkan.

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	2.296.708.051.809	2.245.921.464.545
Gas (LPG), kompor dan blender	90.737.108.422	90.970.570.930
Buku pendidikan	80.034.042.466	40.801.954.959
Jumlah	<u>2.467.479.202.697</u>	<u>2.377.693.990.434</u>

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan bersih yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada periode 31 Maret 2018 dan 2017.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	2.084.940.852.383	2.044.390.844.814
Gas (LPG), kompor dan blender	61.805.376.660	57.735.224.155
Buku pendidikan	31.808.668.636	14.827.222.686
Jumlah	<u>2.178.554.897.679</u>	<u>2.116.953.291.655</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 4,72% dari jumlah pembelian pada 31 Maret 2018 (31 Maret 2017: 5,03%) (Catatan 30).

Berikut ini adalah rincian pembelian barang dagangan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
PT Sari Husada	1.637.112.654.622	1.566.053.572.734
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	287.469.714.833	304.137.245.483
Jumlah	<u>1.924.582.369.455</u>	<u>1.870.190.818.217</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
a. <u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan upah	52.644.763.795	48.692.050.647
Pengiriman barang dan distribusi	40.097.270.249	36.311.687.026
Komisi	27.763.445.009	22.213.135.536
Sewa	18.208.568.969	17.197.854.743
Promosi	11.802.164.860	8.711.353.671
Kendaraan	3.880.077.975	4.045.334.240
Administrasi kantor dan rapat	1.847.749.076	1.453.789.732
Asuransi	1.110.557.807	1.201.977.772
Utilitas dan sumbangan	982.747.287	1.086.036.952
Komunikasi dan benda pos	493.882.796	1.056.378.162
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	750.000.000	980.716.581
Perbaikan dan pemeliharaan	1.362.647.832	901.775.050
Penyusutan (Catatan 11)	620.744.947	874.098.342
Denda	281.674.630	464.621.062
Perizinan	38.457.504	70.760.553
Jasa profesional dan hukum	60.725.000	63.126.200
Lain-lain	244.547.392	1.590.405.147
Jumlah	<u>162.190.025.128</u>	<u>146.915.101.416</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2018	31 Maret 2017
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan upah	26.890.195.049	28.820.606.715
Sewa gudang	3.434.878.421	3.494.130.950
Amortisasi (Catatan 12)	1.774.757.261	1.834.061.996
Administrasi	1.077.553.325	1.473.474.725
Jasa profesional dan hukum	960.875.381	1.121.685.931
Penyusutan (Catatan 11)	1.160.838.911	1.056.197.031
Komunikasi	810.648.438	866.229.991
Perbaikan dan pemeliharaan	874.261.481	647.823.076
Hubungan masyarakat	334.377.500	372.236.000
Kendaraan	350.253.152	355.844.532
Utilitas	270.101.278	304.992.254
Asuransi	314.391.263	279.246.604
Biaya Bank	419.808.983	220.416.642
Sumbangan	99.667.626	130.023.246
Pajak	13.266.300	15.117.627
Lain-lain	746.735.749	1.170.357.279
Jumlah	39.532.610.118	42.162.444.599

	31 Maret 2018	31 Maret 2017
c. <u>Pendapatan (beban) operasi lain</u>		
Keuntungan dari penjualan barang usang	331.928.402	252.552.284
Penghasilan sewa	960.825.209	452.376.140
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	169.108.371	198.363.638
Pendapatan jasa manajemen	40.125.000	30.750.000
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	87.448.779	5.655.204
Beban pemutusan hubungan kerja	(2.802.212.261)	(2.816.859.785)
Denda pajak	(300.000)	-
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	1.115.752.151	1.029.351.113
Jumlah	(97.324.349)	(847.811.406)

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Aset Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2018 dan 2017 atas biaya pensiun dengan metode Projected Unit Credit berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 7 Maret 2018 dan 7 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 6,5% per tahun	6,5% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	: 0,00%	0,00%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 7,50%	7,50%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah 10,7 tahun untuk Perusahaan dan 9,5 tahun untuk BGI.

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.298.617.500	10.429.248.000
Nilai wajar aset DPTRS	(28.571.127.230)	(28.641.428.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(19.272.509.730)	(18.212.180.000)
Dampak pembatasan aset pensiun	4.175.143.480	3.294.765.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>(15.097.366.250)</u>	<u>(14.917.415.000)</u>

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi. Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Deposito	61%	62%
Obligasi	32%	32%
Saham	3%	2%
Reksadana	4%	4%

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan dan BGI mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

Perubahan atas kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh OJK dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-550/NB.1/2015 tanggal 29 September 2015.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensiun	(297.104.250)	(1.553.924.000)
Beban jasa kini	131.486.000	499.199.000
Jumlah beban (penghasilan) manfaat pensiun	(165.618.250)	(1.054.725.000)

Beban (penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Beban (keuntungan) aktuarial	10.306.523	(1.221.245.000)
Tingkat pengembalian yang diharapkan	8.822.040	(1.045.345.000)
Perubahan atas dampak batasan aset	(4.795.564)	568.238.000
Jumlah beban (penghasilan) komprehensif lain	14.333.000	(1.698.352.000)

Perubahan mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Aset awal tahun	14.917.415.000	15.561.042.000
(Beban) penghasilan manfaat pensiun	165.618.250	1.054.725.000
Penghasilan (beban) komprehensif lain	14.333.000	(1.698.352.000)
Aset akhir tahun	15.097.366.250	14.917.415.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Program Imbalan Kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 terdiri dari:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Liabilitas imbalan kerja	91.685.728.599	87.911.172.000
Dana pensiun	(7.242.628.320)	(7.242.628.320)
Liabilitas imbalan kerja - neto	84.443.100.279	80.668.543.680

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life. Dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada bulan Desember 2017, Perusahaan menambahkan dana sebesar Rp10.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2018, dana ini naik menjadi Rp21.122.269.774 (2017: Rp20.998.357.875) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp13.886.929.041 (2017: Rp13.886.929.041) dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp7.242.628.320 (2017: Rp7.242.628.320) yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Tabel Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 7,0% per tahun	7,0% per tahun
Tingkat diskonto	: 7,5% per tahun	7,5% per tahun

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Beban jasa kini	2.818.674.250	9.998.261.000
Beban jasa lalu		(643.538.000)
Beban bunga	1.223.001.500	4.200.330.000
Jumlah	4.041.675.750	13.555.053.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Liabilitas awal tahun	87.911.172.000	70.470.543.000
Beban imbalan kerja	4.041.675.750	13.555.053.000
Beban (penghasilan)		
komprehensif lain:		
Penyesuaian atas kewajiban		(5.161.034.000)
Perubahan asumsi keuangan		8.325.209.000
Hak pengembalian		585.741.000
Pembayaran imbalan	(267.119.151)	(972.244.000)
Hak pengembalian bersih		1.300.750.000
Kontribusi Perusahaan		(192.846.000)
Liabilitas akhir tahun	91.685.728.599	87.911.172.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	9.931.558.870	7.449.539.445	0,292%	0,255%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	485.953.301	475.398.302	0,014%	0,016%
Jumlah	10.417.512.171	7.924.937.747	0,306%	0,271%
 <u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	1.389.516.533	1.515.115.795	0,041%	0,052%
Jumlah	1.389.516.533	1.515.115.795	0,041%	0,052%

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

b. Utang Usaha dan pembelian

	Jumlah		% terhadap Jumlah Liabilitas	
	31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<u>Perusahaan</u>				
PT Wyeth Nutrition Sduaenam	132.915.562.994	111.485.903.834	5,878%	6,035%
 <u>Jumlah</u>				
	31 Maret 2018	31 Maret 2017	31 Maret 2018	31 Maret 2017
Pembelian barang dagangan				
PT Wyeth Nutrition Sduaenam	115.798.526.514	118.779.139.182	4,721%	5,033%

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

- c. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet/outlet kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2018.
- e. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 3 Mei 2019. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.
 - f. BGI melakukan pembelian persediaan barang jadi dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI, Pada 31 Maret 2018 sejumlah Rp 4.651.396.000 (31 Maret 2017 : Rp 5.204.410.000)
 - g. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anaknya dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi blender dan rice cooker
Buku	- Distribusi buku/produk pendidikan dan ilmu pengetahuan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi :

	31 Maret 2018 (dalam Jutaan Rupiah)				Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	2.296.708	90.737	80.034	-	2.467.479
HASIL					
Hasil segmen	69.500	8.112	9.492		87.104
Penghasilan bunga	427	3.623	32	(662)	3.420
Beban keuangan	(5.583)	-	213	662	(4.707)
Laba sebelum beban pajak	64.344	11.735	9.738	-	85.817
Beban pajak					(21.968)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					63.848
Kepentingan nonpengendali					(2.308)
Laba bersih					61.541
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	3.091.388	314.188	24.435	(27.219)	3.402.791
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.971.790	266.460	25.686	(2.611)	2.261.325
Pengeluaran modal	1.662	1.097	-	-	2.760
Penyusutan dan amortisasi	3.529	4.449	47	-	8.025

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017 (dalam Jutaan Rupiah)				Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	2.245.921	90.971	40.802	-	2.377.694
HASIL					
Hasil segmen	59.190	10.051	1.575	-	70.815
Penghasilan bunga	248	4.333	449	(2.667)	2.362
Beban keuangan	(11.724)	-	(137)	2.667	(9.195)
Laba sebelum beban pajak	47.713	14.384	1.886	-	63.983
Beban pajak					(15.919)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					48.064
Kepentingan nonpengendali					(2.851)
Laba bersih					45.214
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.718.086	325.680	40.312	(175.225)	2.908.852
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.790.747	272.821	3.492	(150.617)	1.916.443
Pengeluaran modal	416	446	-	-	862
Penyusutan dan amortisasi	3.809	4.643	47	-	8.499

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Pasar Geografis</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Jawa	1.458.634.002.064	1.397.473.227.949
Sumatera	506.010.044.918	489.382.266.729
Wilayah Indonesia lainnya	502.835.155.715	490.838.495.756
Jumlah	<u>2.467.479.202.697</u>	<u>2.377.693.990.434</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

32. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2019. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan direkomendasikan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan 6 Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") untuk memproduksi susu powder dengan merek dagang Curcuma Plus, Dianeral dan produk ekspor (Pediaplus dan Diabetaplus). Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2012 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan sampai tanggal 6 Juni 2018, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada per 31 Maret 2018 sebesar Rp726.362.240 (2017: Rp1.827.489.816) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika ("SGM") untuk memproduksi susu dengan merek dagang Lactamil khusus variance Choco. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Juli 2017 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juli 2018. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 31 Maret 2018 sebesar Rp945.791.775 (2017: Rp3.879.860.951) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

- d. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan tanggal 1 April 2029.
- e. Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene, Annum dan Boneeto. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 01 Januari 2017 dan tidak diperpanjang. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada 31 Maret 2018 sebesar Rp 0 (2017: Rp69.131.760) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan membuat perjanjian Managed Cloud As Service (MCAAS) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP kepada Perusahaan dan akan memberikan layanan implementasi SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Jumlah biaya lisensi tersebut sebesar Rp37,152 milyar. Perusahaan mencatat sebesar Rp31 milyar (setelah mendiskonto pembayaran di masa depan) sebagai aset takberwujud. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir.
- g. Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen dan Chocomax. Perjanjian ini telah berakhir tanggal 6 Januari 2017 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Januari 2019. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada 31 Maret 2018 sebesar Rp 15.769.776 (2017: Rp1.480.297.812) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- h. Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian sewa server dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia sehubungan dengan adanya perpindahan sistem Perusahaan dan Entitas Anaknya dari SAP R/3 4.7 ke SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp3,1 milyar dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2015. Pada saat perjanjian ini berakhir, server tersebut akan menjadi milik Perusahaan.
- i. Pada bulan September 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Sanbe Farma untuk memproduksi kemasan produk obat dengan merek dagang Enterasan, Nutribetes, dan Liverasan. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 5 tahun hingga tahun 2020. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis akan diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Hingga akhir 31 Maret 2018 Perusahaan belum memulai produksi untuk produk tersebut.
- j. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, dimana PT Hewlett-Packard Finance Indonesia

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memberikan layanan sewa Data Protector - Traditional License kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan Oktober 2018. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp411.369.000 dicatat sebagai penambahan aset tetap dan sisanya sejumlah Rp411.369.000 sebagai penambahan aset takberwujud di tahun 2016. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.

- k. Pada bulan April 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha dan pembiayaan dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, dimana PT Hewlett-Packard Finance Indonesia memberikan layanan sewa Core Switch HP 5406R ZL2 kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan Maret 2019. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp446 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2016. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- l. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo dengan luas seluruhnya sebesar 2.755,69 meter persegi. Perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun efektif sejak tanggal 1 Mei 2016 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2018.
- m. Pada tanggal 9 Juni 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Tempo Scan Pacific Tbk ("TSP") untuk memproduksi kemasan produk susu dengan merek dagang Vidoran Ibunda dan Xmart khusus varian Choco. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan akan diperpanjang atas kesepakatan kedua pihak. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada 31 Maret 2018 sebesar Rp164.963.700 (2017: 557.131.560) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- n. Pada bulan Juli 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, dimana PT Hewlett-Packard Finance Indonesia memberikan layanan sewa HW untuk Backup Solution kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan Juni 2019. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp654,5 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2016. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- o. Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan membuat perjanjian Sewa Guna Usaha Racking dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana KOPKARA memberikan layanan sewa racking kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Jumlah biaya sewa racking tersebut sebesar Rp764,4 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2016. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- p. Pada tanggal 21 September 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha dan pembiayaan dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, dimana PT Hewlett-Packard Finance Indonesia memberikan layanan sewa atas HP DL380p Gen8 25-SFF - VM Server kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp980 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2016. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- q. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan NIS. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada 31 Maret 2018 sebesar Rp310.330.800 (2017: Rp1.116.839.350) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- r. Pada tanggal 14 November 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Marstel Lucretia Indonesia untuk memproduksi kemasan minuman serbuk coklat dengan merek dagang Twenfi. Sampai dengan tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan belum melakukan produksi.
- s. Pada tanggal 2 Januari 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutrifood Indonesia untuk memproduksi kemasan minuman serbuk coklat dan vanilla dengan merek dagang WRP. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2019. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada 31 Maret 2018 sebesar 107.969.520 (2017: Rp263.490.654) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- t. Pada bulan Juni 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA) memberikan layanan sewa Server (HP DL380) kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan Juli 2020. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp1.660 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2017. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- u. Pada bulan Juni 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA) memberikan layanan sewa Server (Hitachi Content Platform & Anywhere) kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan Juli 2020. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp403,5 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2017. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- v. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Garuda Food untuk memproduksi minuman serbuk coklat dengan merek dagang Chocolatos. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 13 Juli 2020 dan diperpanjang dengan persetujuan para pihak paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhir. Perusahaan belum memulai produksi untuk produk tersebut.
- w. Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutrition Indonesia untuk memproduksi minuman serbuk teh dan kopi dengan merek dagang Heavenly Kitchen Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2018. Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu satu (1) tahun apabila dalam waktu sembilan puluh (90) hari kerja sebelum akhir jangka waktu perjanjian salah satu pihak tidak memberikan perjanjian tertulis. Perusahaan belum memulai produksi untuk produk tersebut.
- x. Pada bulan Nov 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA) memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Okt 2022. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp2.400 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir
- y. Pada bulan Feb 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA) memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Jan 2023. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp2.200 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- z. Pada bulan Feb 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA), dimana Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria (KOPKARA) memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Jan 2023. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp115 juta dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.
Aset				
Kas dan setara kas	AS/US\$206.161,14	2.835.952.607	AS/US\$218.439,46	2.959.417.848
Uang Muka	AS/US\$ 100.914	1.388.172.984	AS/US\$ 173.913	2.356.173.324
		<u>4.224.125.591</u>		<u>5.315.591.172</u>
Liabilitas				
Hutang usaha	AS/US\$ 0	-	AS/US\$ 0	-
Hutang lain-lain	AS/US\$110.070	1.706.170.436	AS/US\$124.031	1.680.371.988
		<u>1.706.170.436</u>		<u>1.680.371.988</u>
Aset (Liabilitas) - Neto		<u>2.517.955.155</u>		<u>3.635.219.184</u>

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp13.900 per AS\$1 dan Rp10.499 per SG\$1, yang berlaku pada tanggal 24 Maret 2018 adalah tidak signifikan.

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, utang bank dan cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak berelasi, piutang karyawan nonmanajerial dan liabilitas jangka panjang lainnya dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

PT TIGARAKSA SATHIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengijinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Saat ini, risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp125.897.758 terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter neto dalam mata uang Rupiah.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2018, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp. 159.015.835 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2018			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	214.381.855.260	-	-	214.381.855.260
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	999.922.000	-	-	999.922.000
Piutang usaha	1.182.045.738.007	112.655.518.545	21.289.141.266	1.315.990.397.818
Piutang lain-lain	333.498.597.968	-	-	333.498.597.968
Piutang pihak berelasi	10.417.512.171	-	-	10.417.512.171
Aset lain-lain	2.304.789.092	-	-	2.304.789.092
	31 Desember 2017			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	61.916.535.498	-	-	61.916.535.498
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000
Piutang usaha	1.155.647.062.353	120.701.037.606	20.562.629.432	1.296.910.729.391
Piutang lain-lain	284.143.723.295	-	-	284.143.723.295
Piutang pihak berelasi	7.924.937.747	-	-	7.924.937.747
Aset lain-lain	1.707.681.536	-	-	1.707.681.536

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain., berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lainlain.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki liabilitas yang terdiri dari utang bank dan cerukan, utang usaha, utang lain-lain, serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun, liabilitas uang jaminan jangka panjang dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

36. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Perolehan aset tetap sewa pembiayaan	2.276.416.666	2.854.900.914
Perolehan aset takberwujud melalui penambahan utang	-	612.137.932
